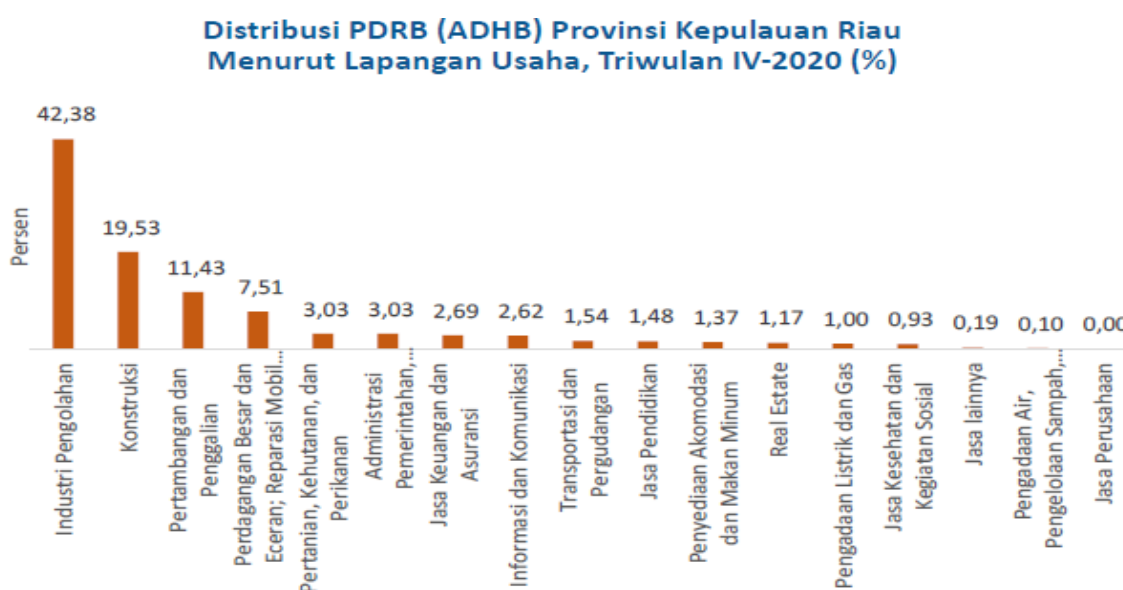


LAPORAN MONITORING PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI KEPRI TRIWULAN IV TAHUN 2020

Laporan monitoring pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepri Triwulan IV Tahun 2020 yang telah dipublikasi dalam Berita Resmi Statistik pada tanggal 05 Februari 2021 oleh BPS Provinsi Kepri di Tanjungpinang, sebagai berikut :

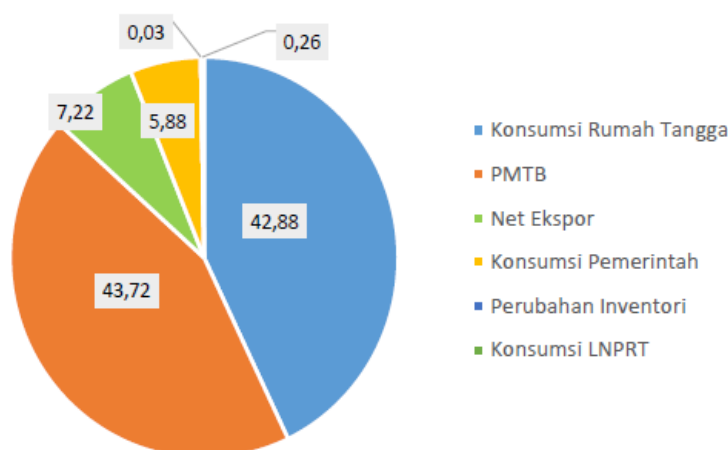
1. Perekonomian Kepulauan Riau Triwulan IV Tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp. 65,86 triliun dan berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai Rp. 45,07 triliun

Struktur Ekonomi Kepulauan Riau pada Triwulan IV-2020 masih didominasi oleh Industri Pengolahan (42,38%); Konstruksi (19,53%); dan Pertambangan dan Penggalian (11,43 %). Ketiga lapangan usaha ini mendominasi sebesar 73,34% terhadap struktur ekonomi Provinsi Kepri, sebagaimana ditampilkan pada grafik berikut :



Struktur ekonomi di triwulan IV 2020 kembali mengalami perubahan dibandingkan triwulan lalu di tahun yang sama. Struktur ekonomi menurut pengeluaran saat ini kembali didominasi oleh komponen PMTB sebesar 43,72 persen, diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 42,88 persen, Net Ekspor sebesar 7,22 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 5,88 persen. Adapun komponen Pengeluaran Konsumsi (LNPRT) dan Perubahan Inventori kurang dari 1 persen. Komponen tersebut ditampilkan pada grafik berikut:

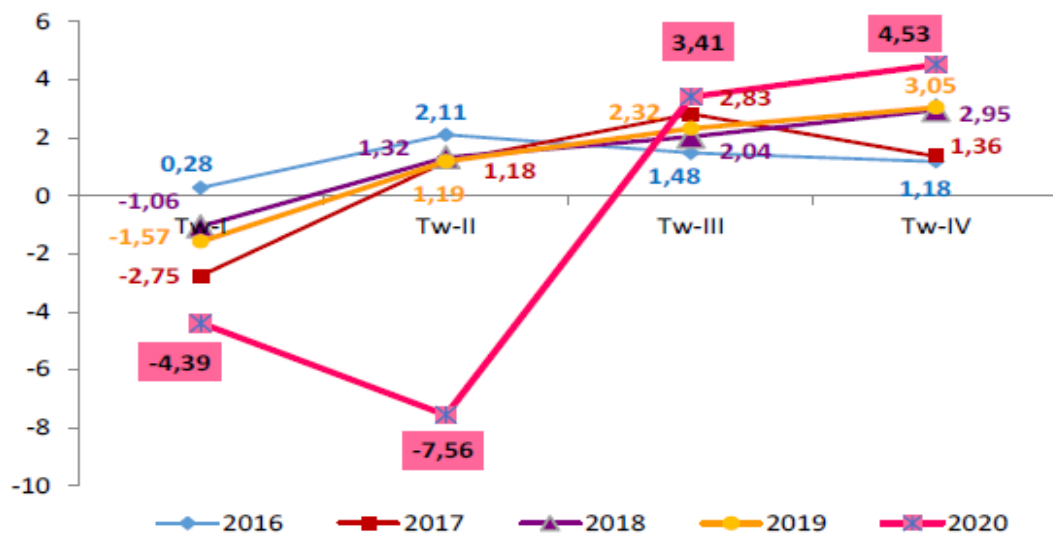
Distribusi Komponen PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2020 (%)



Pertumbuhan ekonomi **Pulau Sumatera** pada Triwulan IV-2020 (y-on-y) mengalami kontraksi sebesar -2,21 persen. Sementara pertumbuhan q-to-q Triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar -0,49 persen. Struktur perekonomian Pulau Sumatera secara regional didominasi oleh Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,95 persen sementara **Kepulauan Riau berada pada urutan kelima dengan share sebesar 7,67 persen**, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Wilayah (1)	PDRB (milyar rupiah)		Pertumbuhan (%)			Kontribusi terhadap Pulau Sumatera (persen) (7)
	ADHB (2)	ADHK 2010 (3)	Q to Q (4)	Y on Y (5)	C to C (6)	
Aceh	42 739,71	33 207,09	-0,57	-2,99	-0,37	4,98
Sumatera Utara	205 753,67	133 958,73	0,05	-2,94	-1,07	23,95
Sumatera Barat	61 985,39	43 224,59	1,64	-2,23	-1,60	7,22
Riau	190 797,19	125 287,16	0,90	-1,47	-1,12	22,21
Jambi	53 234,47	37 885,28	1,80	-0,99	-0,46	6,20
Sumatera Selatan	115 462,95	78 405,50	-2,78	-1,21	-0,11	13,44
Bengkulu	18 517,52	11 529,13	-0,63	-2,39	-0,02	2,16
Lampung	84 744,41	57 360,05	-8,28	-2,26	-1,67	9,87
Kep Bangka Belitung	19 876,66	13 515,08	2,57	-1,04	-2,30	2,31
Kepulauan Riau	65 856,95	45 068,68	4,53	-4,46	-3,80	7,67
Sumatera	858 968,92	579 441,30	-0,49	-2,21	-1,19	100,00

Pertumbuhan PDRB Triwulanan, 2014-2020 (q-to-q) (%)



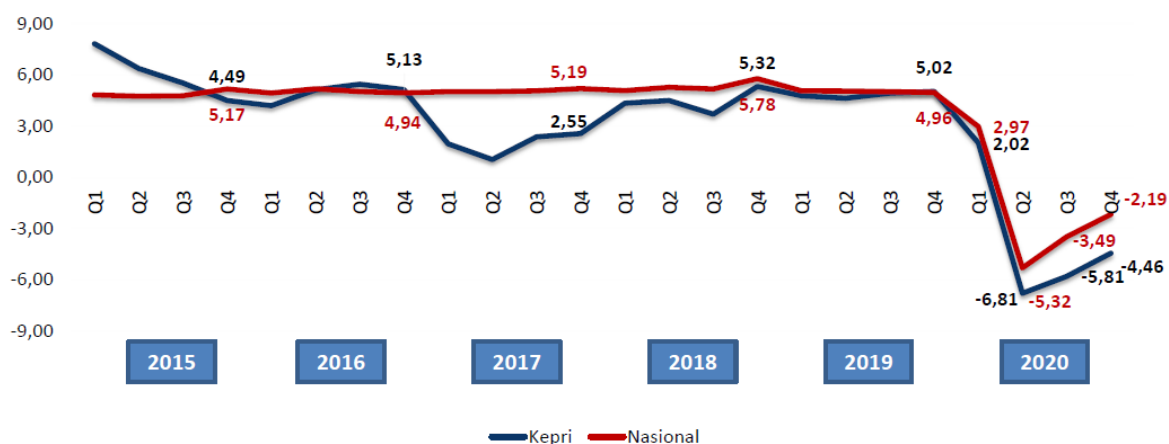
PDRB (dalam milyar) menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepri tahun 2013 hingga tahun 2020 sebagai berikut :

No	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku*
1	2013	163.261,57
2	2014	180.879,98
3	2015	199.538,59
4	2016	216.579,89
5	2017	227.706,88
6	2018*	248.822,23
7	2019*	267.658,24
8	2020**	254.253,29

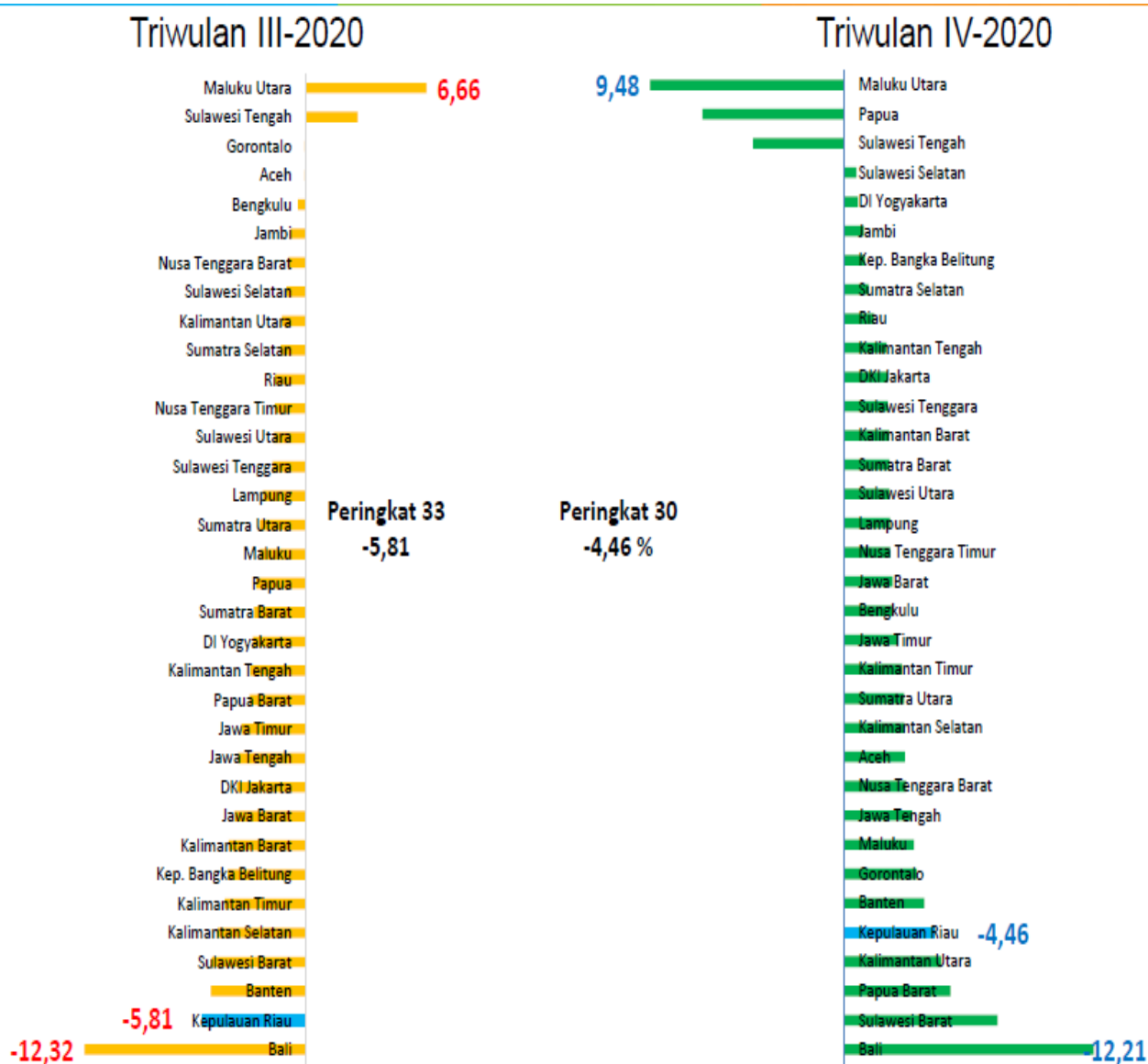
(*) angka sementara

(**) angka sangat sementara

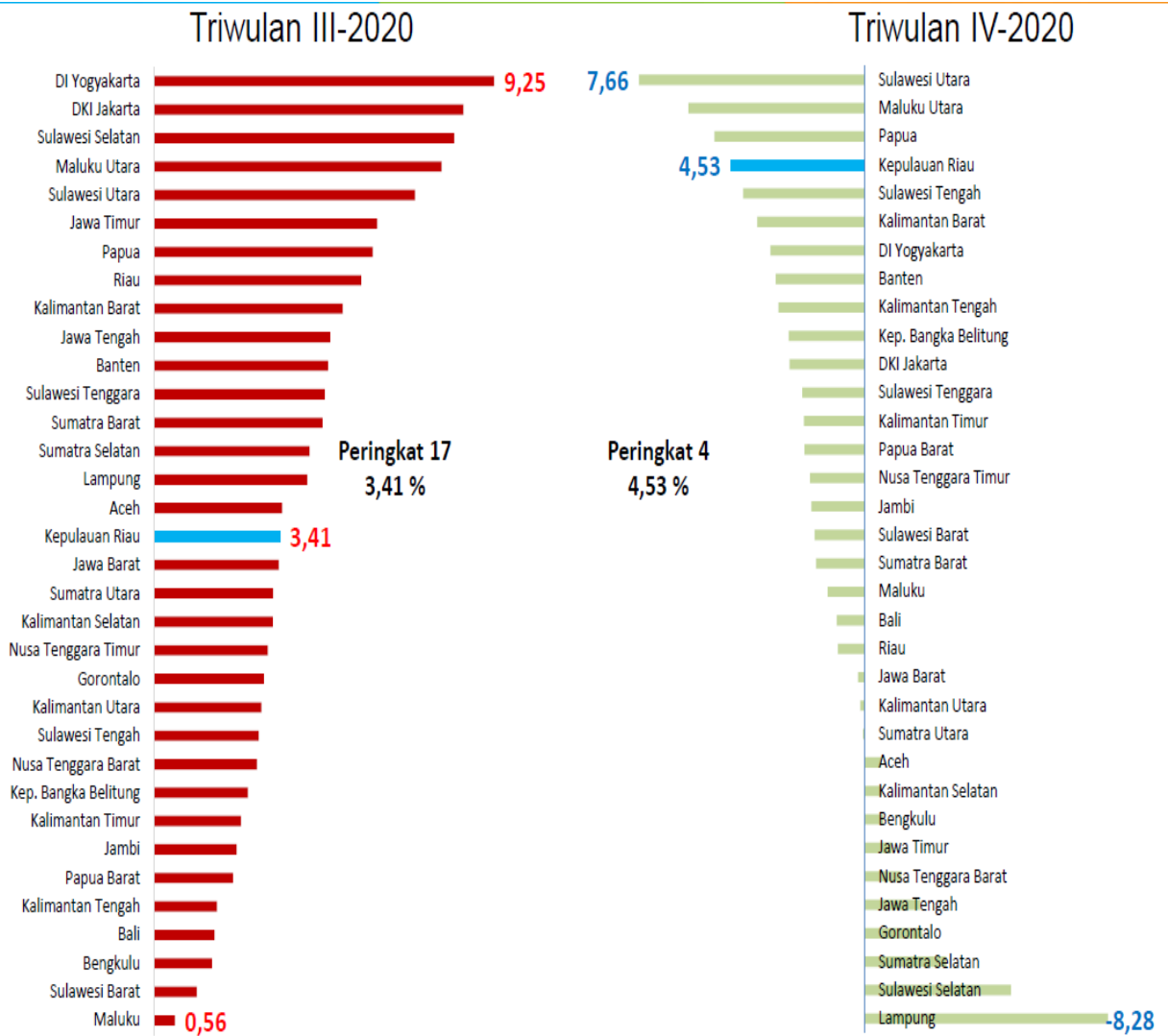
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepri (Y-on-Y)



2. Perekonomian Kepulauan Riau Triwulan IV-2020 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya terkontraksi sebesar -4,46 persen, tumbuh lebih baik dibanding pertumbuhan Triwulan III-2020 (y-on-y) yang terkontraksi sebesar -5,81 persen.



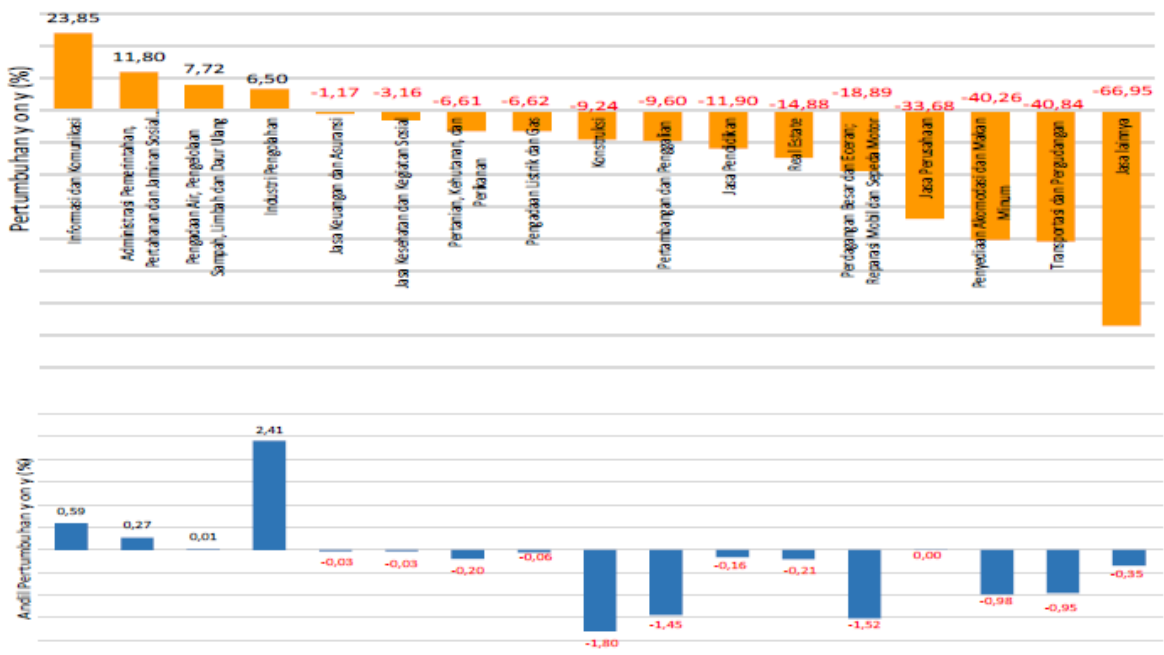
Pertumbuhan Ekonomi **q-to-q** Triwulan I-2019 dan Triwulan III-2020 (%)



Catatan : Target pertumbuhan ekonomi tahun 2020 berdasarkan RPJMD Prov. Kepri Tahun 2016 – 2021 adalah sebesar $5 \pm 1\%$ persen (Y-on-Y)

Pertumbuhan tertinggi *year on year* pada Triwulan IV-2020 dicapai oleh :

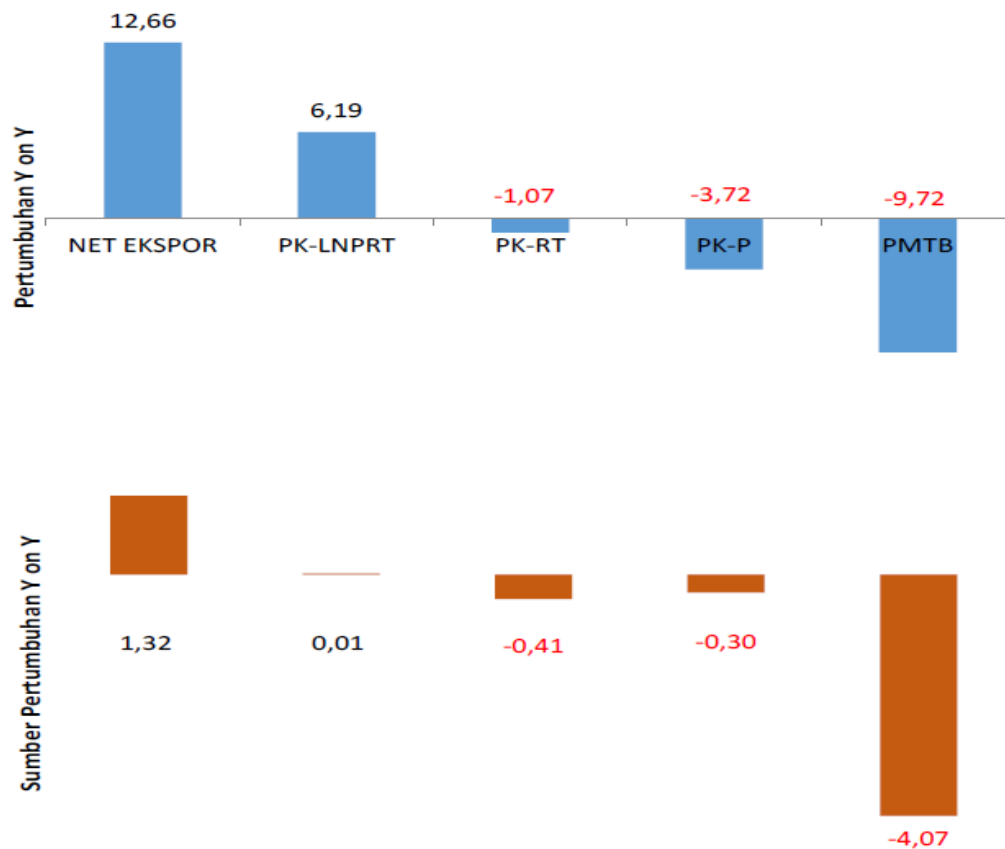
- Informasi dan Komunikasi sebesar 23,85 persen;
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 11,80 persen; dan
- Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang 7,72 persen.



Sedangkan bila dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau Triwulan IV-2020 secara *year on year*, andil pertumbuhan tertinggi didominasi oleh:

- Industri Pengolahan sebesar 2,41 persen;
- Informasi dan Komunikasi sebesar 0,59 persen, dan
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,27 persen.

Pertumbuhan dan Andil Pertumbuhan PDRB Kepulauan Riau Menurut Komponen Pengeluaran, Triwulan IV-2020 (*y-on-y*) (%)



3. Saran dan Tindak Lanjut

Pada masa pandemi covid-19 perekonomian mengalami resesi, dikatakan resesi salah satunya karena pertumbuhan ekonomi dua kuartal berturut-turut, berada pada nilai minus dibanding kuartal yang sama pada tahun sebelumnya (*yoy*). Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal IV. Dan hasilnya ekonomi Indonesia berkontraksi sebesar -4,46% (*yoy*) pada triwulan III dimana triwulan sebelumnya juga mengalami kontraksi sebesar -5,81 (*yoy*) dan membuat Indonesia resmi masuk ke fase resesi.

Kuartal IV-2020 pertumbuhan ekonomi semakin membaik, meski secara trend mengalami perbaikan. Untuk mendorong pemulihan ekonomi di 2021, pemerintah juga melanjutkan program PEN untuk peningkatan perekonomian.

Kepulauan Riau juga dapat dikatakan berada pada fase resesi, karena kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi pada dua kuartal berturut-turut yaitu -5,81% di Triwulan III dan -3,80% di Triwulan IV.

Beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

a. Mendukung dan Melaksanakan Kebijakan Pemerintah Pusat

1) Dukungan Konsumsi (Bansos/Subsidi)

Memberikan perlindungan bagi masyarakat miskin dan rentan dari risiko sosial ekonomi.

2) Dukungan Pajak

Insentif fiskal PPh pasal 21 Ditanggung Pemerintah (DTP), PPh final UMKM DTP, Bea Masuk DTP.

3) Subsidi Bunga Kredit

Untuk meringankan beban pelaku usaha terdampak *Covid-19* melalui penundaan angsuran dan subsidi bunga. dan imbal jasa penjaminan untuk modal kerja UMKM.

4) Pembayaran Kompensasi

Untuk menjaga kondisi keuangan BUMN sektor strategis agar optimal dalam memberikan layanan

b. Pelaksanaan Program/Kegiatan APBD Provinsi Kepulauan Riau

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui percepatan pelaksanaan program/kegiatan APBD Provinsi Kepri TA 2020 dalam rangka meningkatkan investasi dan meningkatkan daya beli masyarakat :

1) Meningkatkan perekonomian dengan membuka pariwisata untuk daerah zona hijau secara bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan, sehingga dengan demikian dapat menciptakan *multiplier effect* untuk bidang usaha lainnya;

2) Mempercepat penetapan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) dalam rangka meningkatkan investasi;

3) Mendorong percepatan operasional Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

4) Mendorong percepatan kegiatan labuh jangkar dalam rangka meningkatkan PAD.

5) Penguatan modal usaha dengan memberikan stimulus kepada Usaha Mikro;

6) Mempercepat input data penerima potensial KUR pada Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) untuk memperoleh tambahan modal usaha;

7) Percepatan penyaluran bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk penanganan masyarakat miskin di pedesaan, perkotaan dan pesisir berupa sarana produksi.

8) Meningkatkan pelayanan perizinan usaha di masa pandemi *Covid-19* sehingga izin terbit lebih mudah dan cepat;

9) Mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan percepatan program padat karya (terutama program/ kegiatan di Dinas PUPR dan Dinas Perkim);

- 10) Pencairan gaji ke-13 untuk ASN untuk meningkatkan daya beli;
- 11) Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* dan lembaga atau pihak terkait untuk bersama berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- 12) Melakukan komunikasi yang efektif kepada masyarakat untuk :
 - a. Selalu menerapkan protokol-protokol kesehatan khususnya penanganan penyebaran *Covid-19* dalam kehidupan sehari-hari;
 - b. Mengubah pola konsumsi dari konsumsi membeli barang mewah ke konsumsi membeli barang kebutuhan sehari-hari yang diperlukan;
 - c. Menabung agar siap menghadapi krisis ekonomi (bagi yang masih ada penghasilan bulanan);
 - d. Lindungi sumber penghasilan yang ada. Misalnya seorang karyawan sebaiknya tidak pindah pekerjaan dahulu sebelum ada kepastian pekerjaan baru lebih stabil;
 - e. Siapkan dana cadangan. Dana cadangan sebaiknya dijaga 3-12 kali pengeluaran bulanan dalam bentuk *cash*;
 - f. Jangan dulu melakukan pembelanjaan besar, terutama kredit. Jika sebelumnya sudah ada rencana kredit kendaraan atau rumah, dipelajari lagi risikonya;
 - g. Tetap lakukan belanja sehari-hari secara rutin karena ini bisa membantu perekonomian di masyarakat.

Kepulauan Riau dan nasional memang mengalami kontraksi ekonomi tetapi data juga menunjukkan pertumbuhan ekonomi mulai mengalami perbaikan atau sudah mulai memasuki tahap pemulihan ekonomi. Hal ini ditandai bahwa pertumbuhan ekonomi triwulan IV dibandingkan bulan sebelumnya mempunyai nilai positif. Ini terjadi akibat berjalannya berbagai kebijakan pemerintah yang menangani dampak pandemi *Covid-19* dari sektor perekonomian.

Berbagai stimulus ekonomi yang dirancang mulai membuahkan hasil. Namun efektivitasnya akan tergantung pada gencarnya pelaksanaan program. Jika tren perbaikan ini terus berlanjut, maka pertumbuhan ekonomi akan kembali membaik dan kembali menjadi positif dalam jangka waktu yang tidak lama. Namun perbaikan ekonomi ditengah kondisi pandemi *Covid-19* ini akan terus dan harus beriringan dengan penanganan dari segi kesehatan.

**Plt. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEREKONOMIAN
SETDA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**MAISYARAH, SE
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19630810 199412 2 001**